



## STUDI KOMPARASI PERAN HUMAS DALAM STRATEGI MEMPERTAHANKAN REPUTASI

Maylani Putri,<sup>✉</sup> Hengky Pramusinto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima : September 2018

Disetujui: Oktober 2018

Dipublikasikan: Februari 2019

*Keywords:*

*Public Relations; School Reputation*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran humas dalam strategi mempertahankan reputasi, kendala yang ditemui humas, dan upaya yang dilakukan humas dalam menghadapi kendala. Informan dalam penelitian ini berjumlah 31 informan yang meliputi Kepala Sekolah, Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Ketua Program Studi, Pegawai Tata Usaha, Guru BK, Petugas Perpustakaan, Satpam, Peserta Didik, dan Stakeholder yang meliputi orang tua siswa, alumni, dan DU/DI. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran humas SMK PL Tarcisius dan SMK Palebon memiliki fokus yang berbeda. Humas SMK PL Tarcisius berorientasi pada jalinan kerjasama dengan DU/DI sedangkan humas SMK Palebon berorientasi pada hubungan dengan masyarakat dan stakeholder. Kendala yang dihadapi humas SMK PL Tarcisius dan SMK Palebon berasal dari dalam dan luar sekolah. Upaya yang dilakukan humas SMK PL Tarcisius dan SMK Palebon mengarah pada pembinaan karakter siswa.

### Abstract

*The aim of the research is to understand how Public Relations roles in reputation maintaining, the constraints which must be faced by the Public Relation, and the efforts which are given by the Public Relation in facing the constraints. The informants in this research amounted to 31 informants which included headmaster, deputy principal of public relations, curriculum, student affairs, and facilities and infrastructure, head of the study program, administrative staff, teacher guidance and counseling, library officer, security, students, and stakeholder that include the student's parent, alumni, and DU/DI. The collecting data method used interview, observation, and documentation. The result of this research shows that the Vocational High School PL Tarcisius and Vocational High School Palebon's Public Relation roles are almost the same. Vocational High School PL Tarcisius Public Relation rather gives priority to work network with DU/DI. On the other hand, Vocational High School Palebon's Public Relation is more focusing on making good relationship with the society and the stakeholders. The constraints that Vocational High School PL Tarcisius and Vocational High School Palebon came from inside and outside of school. The effort done by Vocational High School PL Tarcisius and Vocational High School Palebon is aiming the students characters rehabilitation.*

© 2019 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup>Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail [maylanip88@gmail.com](mailto:maylanip88@gmail.com)

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Hubungan Masyarakat (Humas) pada dasarnya dibutuhkan dalam sebuah organisasi swasta maupun pemerintahan. Humas dijadikan sebuah sarana untuk mendekatkan diri kepada masyarakat sekitar, guna menunjang setiap kebijakan yang diputuskan oleh suatu organisasi agar mendapat dukungan ataupun respon yang baik dari masyarakat sekitar. Humas berfungsi menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga ataupun organisasi dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi. Suryosubroto (2001:4) menyatakan bahwa, "Kegiatan humas yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan atau badan penyelenggara pendidikan dimaksudkan untuk mengabdikan pada kepentingan pendidikan. Humas dibentuk untuk membangun citra positif organisasi yang bersangkutan dengan melakukan hubungan yang harmonis melalui proses komunikasi secara timbal balik atau dua arah. Sutarno (2006:2) berpendapat bahwa, "Citra mencerminkan kemauan dan kemampuan dalam melakukan berbagai kegiatan, seperti tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung jawab, serta tanggung jawab sosial".

Sekolah adalah tempat untuk memperoleh pendidikan secara formal dan berjenjang. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang dirancang untuk menciptakan peserta didik yang lebih cerdas, terampil dan dapat bersaing dalam era global. Keberhasilan peserta didik dalam mewujudkan cita-cita yang diinginkannya, tidak terlepas dari upaya sekolah yang telah memberikan pelayanannya dengan baik. Suyanto dalam Nasution (2010:2) mengungkapkan, "Pendidikan merupakan investasi (*Humas Investment*) penting yang harus dirancang dan dibiayai secara lebih memadai, agar sumber daya manusia Indonesia lebih bisa bersaing dengan bangsa lain". Sedangkan Oktarina (2009) menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu cara yang ditempuh pemerintah untuk meningkatkan keunggulan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah penyelenggaraan pendidikan. Proses penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah agar efektif, seorang Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan profesional. Kemampuan ini berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan di sekolah. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi terwujudnya sekolah efektif.

Sonia (2013) menyatakan bahwa public relations merupakan suatu fungsi manajemen yang berperan penting dalam menjalankan proses komunikasi yang berperan dalam proses penyampaian informasi secara berkelanjutan dan berkesinambungan mengenai perusahaan atau organisasi. Keberadaan humas sebagai sumber informasi bagi publik terasa penting di era globalisasi ini. Bidang humas merupakan salah satu aspek penting bagi organisasi. Baik itu organisasi profit maupun nonprofit. Program sekolah akan berjalan lancar apabila mendapatkan dukungan dari masyarakat, oleh karena itu humas sebagai perwakilan dari sekolah harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Sebagaimana pendapat dari Nasution (2010:17) yaitu, "Untuk menjaga *image positif* sekolah, dibutuhkan profesionalisasi petugas humas di lembaga pendidikan tersebut, karena peran dan fungsi humas tidak lepas dari opini publik". Sekolah harus peka terhadap opini publik yang berkembang di masyarakat terutama mengenai isu-isu pendidikan agar informasi yang tidak sesuai dapat diluruskan. Agar terjadi citra positif dan opini yang baik, maka kepercayaan dari masyarakat sekitar dan pelaku industri sangat penting untuk menunjang sekolah sehingga kebijakan-kebijakan bisa dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Januari 2018 dengan Bapak Parmaja selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Humas SMK Palebon di ruang Wakasek Humas, beliau mengungkapkan bahwa "Alasan mereka mendaftar di SMK Palebon itu

kebanyakan rekomendasi dari tetangga, atau kakak. Jadi alumni itu merekomendasikan kepada keluarganya atau saudaranya atau ke tetangganya. Dengan begitu kan berarti mereka atau alumni itu merasa puas dengan sekolah di SMK Palebon". Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan salah satu siswa dari Jurusan Administrasi Perkantoran pada tanggal 21 Januari 2018 melalui telepon yang menyatakan bahwa alasan ia mendaftarkan diri ke SMK Palebon adalah "Karena dulu NEMnya mepet, terus temen-temen banyak yang daftar di SMK Palebon. Dan juga SMK Palebon udah terkenal berkualitas. Jadi aku daftar disitu".

**Tabel 1.** Jumlah Siswa Kelas X Tahun 2015-2017 SMK Palebon Semarang

No	Tahun	Jurusan				Jml
		AK	AP	MM	PM	
1	2015-2016	83	138	69	44	334
2	2016-2017	126	138	80	84	428
3	2017-2018	63	102	69	35	269

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Sedangkan pernyataan dari Ibu Heni Prima selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Humas SMK PL Tarcisius pada tanggal 19 Januari 2018 di ruang Wakasek Humas, beliau mengungkapkan bahwa "Kalau mereka tertarik di sekolah ini karena mereka beranggapan bahwa kita sering ikut penampilan diluar, kaya basket, terus kita sering mengadakan acara yang jadi gempar. Contohnya dance competition se-Kota Semarang. Terus katanya mereka juga sekolah disini dijamin dapat kerjaan. Tidak seperti sekolah-sekolah yang lain". Dan peneliti juga telah melakukan wawancara dengan salah satu siswa dari Jurusan Administrasi Perkantoran pada tanggal 21 Januari 2018 melalui telepon yang menyatakan bahwa alasan ia mendaftar sekolah di SMK PL Tarcisius adalah "Dulu saya daftarnya di SMK Bagimu Negeriku dulu kak, tapi malah keterimanya di jurusan tataboga. Padahal minatnya di multimedia. Yaudah ngga jadi tak ambil. Terus aku daftar di SMK Tarcisius. Ambil AP".

**Tabel 2.** Jumlah Siswa Kelas X Tahun 2012-2017 SMK PL Tarcisius Semarang

No	Tahun	Jurusan		Jml
		AK	AP	
1.	2012-2013	117	114	231
2.	2013-2014	111	106	217
3.	2014-2015	158	122	280
4.	2016-2017	119	100	219
5.	2017-2018	97	81	178

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Nasution (2010:4) menyatakan bahwa adanya asumsi yang berlaku terhadap lembaga pendidikan yang menyatakan, lembaga pendidikan merupakan badan sosial sehingga tidak memerlukan pemasaran. Padahal sekarang ini pendidikan diperlukan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan memerlukan adanya suatu unit teknis untuk mengelola pemasaran itu. Peran humas sebagai posisi yang strategis menentukan eksistensi sekolah tersebut. Humas harus dibekali dengan pengetahuan yang banyak, wawasan yang luas dan keterampilan berkomunikasi, baik dengan pihak internal maupun eksternal sekolah. Peran humas juga sebagai jembatan sekolah kepada masyarakat selaku konsumen karena dapat menimbulkan daya tarik orang tua maupun siswa ketika akan menentukan pilihan mendaftar sekolah.

Upaya untuk mempertahankan reputasi sekolah menjadi sangat penting karena tuntutan era globalisasi yang menjadikan persaingan menjadi semakin ketat. Hal ini menuntut para pendidik untuk mengembangkan strategi yang digunakan untuk mempertahankan reputasi sekolah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustine (2017), menunjukkan bahwa humas mampu berperan positif dalam upaya menjaga dan meningkatkan reputasi SMK Antonius Semarang. Penelitian mengenai humas juga telah dilakukan oleh Nodyawati (2011), menunjukkan bahwa humas mampu berperan positif dalam upaya mempertahankan reputasi sekolah favorit di SMA Negeri 3 Surakarta.

Permasalahan yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang tersebut yaitu: 1) Bagaimana peran humas dalam strategi mempertahankan reputasi SMK PL Tarcisius dan SMK Palebon, 2) Apa saja kendala yang ditemui humas dalam melakukan strategi mempertahankan reputasi di SMK PL Tarcisius dan SMK Palebon, 3) Bagaimana upaya yang diberikan humas dalam menghadapi kendala mempertahankan reputasi di SMK PL Tarcisius dan SMK Palebon.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali data berdasarkan keadaan alamiah terhadap objek yang diteliti dan dari pandangan responden dalam bentuk informasi yang rinci tentang keadaan asli yang ada, responden yang dipilih peneliti membentuk suatu penelitian tafsiran sehingga akan menciptakan suatu konsep menjadi sebuah temuan.

Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui gejala-gejala, semua informasi, atau keterangan-keterangan yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi langsung selama proses penelitian di SMK PL Tarcisius dan SMK Palebon Kota Semarang. Hal yang diperoleh tersebut sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif yang antara lain mempunyai natural setting. Peneliti sebagai instrumen utama, bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau uraian, data langsung, partisipasi tanpa mengganggu dan analisis secara induktif dilakukan secara terus menerus sejak memasuki lapangan. Sedangkan metode komparasi yaitu sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan

menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu (Nazir, 2005:58).

Menurut Sugiyono (2017:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana peran humas dalam strategi mempertahankan reputasi di SMK PL Tarcisius dan SMK Palebon Semarang, kendala yang ditemui humas, dan upaya yang diberikan humas dalam menghadapi kendala mempertahankan reputasi di SMK PL Tarcisius dan SMK Palebon Semarang. Sumber data penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Informan dalam penelitian ini berjumlah 31 informan dari SMK PL Tarcisius dan SMK Palebon Kota Semarang. Informan tersebut terdiri dari Wakasek Humas, Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Sarpras, Ketua Program Studi, Pegawai Tata Usaha, Guru BK, Petugas Perpustakaan, Satpam, Peserta Didik, dan Stakeholder yang meliputi orang tua siswa, alumni, dan DU/DI. Data sekunder berkaitan dengan profil sekolah, data guru, data siswa, data prestasi sekolah, data mitra kerja, dan sarana dan prasarana sekolah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu Triangulasi sumber. Moleong (2014:324) mengemukakan untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dengan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Miles dan Huberman dalam Sugiyono

(2013:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan pasti tidak akan terlepas dari persaingan, baik itu suatu lembaga atau perseorangan. Lembaga pendidikan pun tidak bisa terlepas dari persaingan antar sekolah-sekolah yang lain, baik negeri maupun swasta. Lembaga pendidikan dengan status swasta lebih merasakan beratnya persaingan, sehingga sekolah harus berupaya semaksimal mungkin agar lembaga pendidikan tersebut tidak tenggelam dan tetap memiliki opini yang baik dimata masyarakat. Cara sekolah menghadapi persaingan adalah salah satunya dengan dibentuk suatu organisasi yang di duduki oleh seseorang yang mampu melihat persaingan dengan baik, memiliki kemampuan bercakap yang baik, dan mampu melakukan strategi-strategi jitu untuk mengikuti persaingan. Organisasi tersebut dinamakan humas (Hubungan Masyarakat) yang kedudukannya sejajar dengan wakil kepala sekolah yang lain.

Menurut Nasution (2010:24), peran humas di lembaga pendidikan meliputi: 1) Membina hubungan harmonis kepada publik internal dan hubungan kepada publik eksternal, 2) Membina komunikasi dua arah kepada publik dan publik eksternal, 3) Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat, 4) Berkemampuan mendengar aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat, dan 5) Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nasution, humas SMK PL Tarcisius dan SMK Palebon sudah melakukan peran yang hampir sama. Peranan humas yang pertama yaitu membina hubungan yang harmonis kepada publik internal dan publik eksternal. Hal

ini telah dilaksanakan oleh humas SMK PL Tarcisius dan SMK Palebon. Peran humas SMK PL Tarcisius dalam membina hubungan yang harmonis dengan publik internal adalah melalui koordinasi dengan semua pihak internal. Seperti pembentukan karakter siswa, humas memerlukan bantuan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Bagian tersebut lebih memahami bagaimana cara memperlakukan siswa sehingga dapat terbentuk karakter yang baik, dan juga membutuhkan koordinasi dengan guru BK yang memahami latar belakang siswa, karakter, dan kepribadiannya.

Humas SMK PL Tarcisius juga melakukan koordinasi dengan bagian BKK (Bursa Kerja Khusus) yang membantu mencari perusahaan-perusahaan yang bersedia menjadi mitra dan juga bertanggung jawab untuk penyediaan lowongan pekerjaan untuk tamatan. Sehingga hal tersebut yang menjadikan hubungan yang harmonis antara humas dengan pihak internal. Hubungan yang harmonis dengan pihak eksternal bisa terlihat dari banyaknya kerja sama yang terjalin antara SMK PL Tarcisius dengan DU/DI. DU/DI yang menjadi mitra SMK PL Tarcisius bukan hanya di wilayah Kota Semarang saja, tetapi juga dari luar kota Semarang. Hal ini yang menunjukkan bahwa humas SMK PL Tarcisius memiliki hubungan yang harmonis dengan publik eksternal. Sedangkan peranan humas SMK Palebon dalam membina hubungan yang harmonis dengan publik internal adalah dengan adanya koordinasi antar wakasek humas dengan guru-guru yang lain pada saat melaksanakan suatu kegiatan. Pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat koordinasi yang baik antara humas dengan para guru pada saat mengikuti acara gebyar SMK swasta di kantor gubernur Jawa Tengah. Mereka saling membantu satu sama lain, dan tidak memandang tugasnya siapa, tetapi mereka melakukannya bersama-sama dan saling gotong royong untuk memeriahkan acara tersebut dan juga memaksimalkan sebagai ajang promosi sekolah. Hal tersebutlah yang menunjukkan bahwa humas SMK Palebon memiliki

hubungan yang harmonis dengan publik internal.

Peran humas SMK Palebon dalam membina hubungan yang harmonis dengan publik eksternal terlihat dari banyaknya lulusan SMP yang mendaftar di SMK Palebon dan juga dari banyaknya DU/DI yang menjadi mitra sekolah. Tetapi DU/DI yang menjadi mitra SMK Palebon masih berada di sekitar wilayah Kota Semarang. Kemudian juga dapat dilihat dari adanya komite sekolah yang terbentuk, dan selalu melaksanakan rapat secara rutin. Hal ini yang membuktikan bahwa humas SMK Palebon memiliki hubungan yang harmonis dengan publik eksternal. Peranan humas lain yang dilakukan oleh Wakasek Humas SMK PL Tarcisius dalam membina komunikasi dua arah kepada publik internal adalah dengan melakukan komunikasi dua arah dalam sebuah rapat evaluasi atau briefing yang dilakukan setiap hari, di waktu pagi dan sore. Kemudian juga dengan mengadakan rapat guru dan karyawan yang membahas mengenai nilai atau informasi tentang siswa, mengadakan rapat pleno, mengadakan raker (Rapat Kerja) yang diadakan setiap awal tahun yang membicarakan evaluasi 1 tahun yang lalu dan 1 tahun yang akan datang.

Alam (2014) menunjukkan bahwa komunikasi, motivasi, dan disiplin kerja berpengaruh secara positif terhadap kinerja pegawai lembaga penjaminan mutu pendidikan. Ini memberikan gambaran bahwa dengan adanya komunikasi internal yang baik, mempunyai motivasi bekerja, dan disiplin kerja yang tinggi maka akan tercipta kinerja pegawai pada lembaga penjaminan mutu pendidikan. Jika terjadi penurunan salah satu indikator tersebut, maka akan langsung terjadi penurunan terhadap kinerja pegawai. Dalam penelitian lain oleh Pujiastuti (2009) menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan, motivasi, komunikasi, kedisiplinan kerja dan pendidikan dan latihan berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja pegawai pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr Moewardi Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa jika terdapat kepemimpinan yang baik, motivasi kerja, komunikasi internal yang baik,

dan terdapat pendidikan dan latihan untuk pegawai maka akan menimbulkan produktivitas yang tinggi dari pegawai. Dan jika salah satu indikator tersebut menurun, maka produktivitas pegawai juga akan ikut turun.

Sedangkan peranan humas dalam membina komunikasi dua arah kepada publik eksternal adalah dengan melakukan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa, mitra DU/DI, masyarakat dalam hal ini gereja-gereja yang meminta pihak sekolah untuk mengisi acara sebagai paduan suara dan orkestra, kerja sama dengan yayasan, sekolah-sekolah lain yang ada dibawahnya atau dalam hal ini SMP-SMP dalam kegiatan promosi sekolah dengan melakukan presentasi, dan pihak-pihak lain yang terkait.

Selain hal tersebut, SMK PL Tarcisius juga mengadakan kegiatan bakti sosial yang melibatkan siswa dan guru dengan membagikan sembako kepada orang-orang yang membutuhkan, dan melakukan kerja bakti 2 kali dalam 1 tahun di sekitar sekolah dengan cara membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama. Kerja sama yang dilakukan dengan orang tua adalah melakukan pertemuan tiap awal tahun untuk sosialisasi program sekolah, kemudian pada pertengahan dan akhir tahun untuk sosialisasi Ujian Nasional dan membentuk grup WhatsApp antara wali kelas dan para orang tua siswa untuk penyebaran segala informasi yang berkaitan dengan siswa maupun sekolah agar bisa disampaikan melalui grup tersebut. Kerja sama yang dilakukan dengan DU/DI adalah dengan mencari perusahaan-perusahaan yang bersedia untuk menjadi mitra kerja sama untuk penempatan magang siswa dan rekrutmen tamatan. Dalam melakukan kerja sama tersebut, humas selalu bernegosiasi dengan perusahaan dan selalu menjaga komunikasi agar tujuan dan cita-cita sekolah bisa tersampaikan. Dalam kerja sama tersebut, SMK PL Tarcisius melakukan inovasi yaitu dengan membentuk kelas industri yang bekerja sama dengan Alfamart dan TBIG (Tower Bersama Infrastructure Tbk).

Sistem pembelajaran yang ada di kelas industri tersebut sama seperti kelas reguler yang

lain, tetapi hanya ditambahkan kurikulum tambahan yang mengacu pada kebijakan perusahaan dan juga siswa yang masuk di kelas industri mendapatkan beasiswa berupa sekolah gratis selama 3 tahun dan mendapat jaminan bekerja di perusahaan tersebut. Hal itulah yang menjadi keunggulan SMK PL Tarcisius dan menjadikan calon orang tua serta masyarakat lebih tertarik dengan SMK PL Tarcisius. Sedangkan peranan yang dilakukan oleh Wakasek Humas SMK Palebon dalam membina komunikasi dua arah kepada publik internal adalah dengan melakukan komunikasi dua arah dalam sebuah rapat tingkat tim manajemen/pimpinan setiap 1 minggu sekali, melakukan rapat dengan yayasan dan tim manajemen/pimpinan setiap 1 bulan sekali, dan melakukan koordinasi atau briefing dengan guru dan siswa apabila ada kegiatan sekolah yang bersifat mendadak, serta memberitahukan informasi tata tertib atau persekolahan kepada siswa.

Peranan humas SMK Palebon dalam membina komunikasi dua arah kepada publik eksternal adalah dengan melakukan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa, dengan DU/DI, masyarakat, sekolah-sekolah yang berada di tingkat bawahnya atau dalam hal ini adalah SMP-SMP yang kaitannya dengan promosi sekolah melalui presentasi, dan kerja sama dengan Dinas terkait. Kerja sama dengan orang tua siswa adalah melalui rapat komite untuk menyamakan pola pikir, dan kerja sama dengan DU/DI adalah dengan mencari perusahaan-perusahaan yang bersedia menjadi mitra kerja sama SMK Palebon kaitannya dengan penempatan siswa magang ke perusahaan yang bersangkutan dan juga rekrutmen tamatan. SMK Palebon menjamin lulusan untuk siap bekerja setelah lulus sekolah. Sehingga humas berupaya untuk menyediakan perusahaan-perusahaan yang nantinya akan mengadakan sosialisasi dan rekrutmen untuk tamatan.

Berdasarkan hasil dokumentasi, terdapat 13 perusahaan yang telah melaksanakan sosialisasi dan rekrutmen di SMK Palebon. Dalam pelaksanaannya, dalam mencari

perusahaan tersebut humas dibantu oleh tim yaitu BKK (Bursa Kerja Khusus) dan Progja Magang (Program Kerja Magang). BKK bertugas mencari perusahaan sebagai tempat rekrutmen tamatan dan Progja Magang bertanggung jawab mencari perusahaan sebagai tempat magang atau OJT (*On the Job Training*) siswa.

Berdasarkan penelitian Rindiantika (2014) menunjukkan bahwa kerjasama sekolah dan industri harus dibangun berdasarkan kemauan dan saling membutuhkan. Pihak dunia kerja dan industri harus menyadari bahwa pihak industri tidak akan mendapatkan tenaga kerja siap pakai yang mereka perlukan dengan persyaratan yang dikehendaki, tanpa membangun program pendidikan bersama. Serta Azizah dan Kahiruddin (2015) menunjukkan bahwa program pencapaian tujuan SMK melalui kerjasama dengan DUDI dapat menghasilkan lulusan yang kompeten yang sesuai dengan pasar kerja. Terdapat faktor yang mempengaruhinya, yaitu berasal dari dalam organisasi (internal) dan berasal dari luar organisasi (eksternal).

Peran humas yang selanjutnya yaitu mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat. Peran tersebut pada Wakasek Humas SMK PL Tarcisius sudah dilaksanakan terbukti dari adanya sebuah penelitian kecil berupa angket yang dilakukan Wakasek Humas guna mengevaluasi seberapa kepuasan perusahaan dan meminta pendapat mengenai apa saja yang harus diperbaiki dari siswa yang magang, baik dari karakter, sopan santun, etika, maupun disiplin. Sehingga humas SMK PL Tarcisius beserta tim manajemen selalu berusaha memperbaiki karakter dari siswa yang menjadi output sekolah agar sesuai dengan kebijakan mutu SMK PL Tarcisius yang berbunyi "Tangguh, Unggul dan Berbudaya". Tangguh dalam hal ini adalah dalam iman dan kepribadian, unggul dalam akademis dan ketrampilan, dan berbudaya dengan mempunyai kepekaan sosial yang tinggi. Dengan adanya kebijakan mutu tersebut, diharapkan semua warga SMK PL Tarcisius

bisa menerapkan perilaku yang sesuai. Sehingga nantinya akan berdampak positif terhadap reputasi SMK PL Tarcisius.

Sedangkan peran humas yang ada di SMK Palebon dalam mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini yaitu dengan terus berkomunikasi dengan warga sekitar sekolah. Wakasek humas tidak boleh hanya duduk santai, tetapi harus keliling mencari informasi mengenai isu-isu yang beredar di masyarakat. Humas berkewajiban untuk meluruskan isu yang tidak benar dan menyebarkan isu yang positif di lingkungan masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya opini masyarakat yang positif terhadap SMK Palebon, yang menjadikan calon orang tua siswa tertarik untuk menyekolahkan anaknya di SMK Palebon. Peran humas yang lain yaitu berkemampuan mendengar aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat. Peran tersebut telah dilaksanakan oleh Wakasek Humas SMK PL Tarcisius ditunjukkan dengan adanya rapat atau briefing yang dilaksanakan secara rutin setiap hari oleh tim manajemen dan para guru guna membahas kegiatan yang telah dilakukan. Dengan adanya rapat tersebut, mereka saling memberikan informasi dan masukan-masukan antara satu sama lain.

Tetapi, dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa humas SMK PL Tarcisius kurang mendengarkan aspirasi atau masukan dari guru bimbingan dan konseling. Guru BK menganggap bahwa humas kurang berkoordinasi yang baik dengan guru BK dalam penempatan siswa magang/OJT (*On the Job Training*), padahal seharusnya BK ada di dalam organisasi humas sekolah. Tetapi pada tahun ajaran ini, BK tidak dilibatkan kedalam kegiatan humas. Sehingga dalam penempatan siswa magang, humas tidak melibatkan guru BK dan tidak meminta masukan-masukan mengenai karakter, dan latar belakang siswa yang akan ditempatkan. Hal ini yang harus diperbaiki dari Wakasek Humas SMK PL Tarcisius. Hal ini diperkuat oleh penelitian Surtini (2016) yang menunjukkan bahwa ada kaitannya antara bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter anak. Bimbingan

dan Konseling adalah suatu upaya untuk membantu siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dan memperoleh jawaban dari masalah yang sedang dihadapi siswa.

Peran Wakasek Humas SMK Palebon dalam mendengarkan aspirasi masyarakat juga ditunjukkan dengan adanya rapat koordinasi antara tim manajemen dan pimpinan. Di dalam rapat tersebut saling memberikan masukan-masukan satu sama lain, sehingga kekeluargaan semakin erat dan rasa memiliki terhadap sekolah menjadi bertambah. Humas SMK Palebon selalu menjadi mata dan telinga, dalam artian bahwa Wakasek Humas SMK Palebon harus bisa melihat dan mendengarkan keinginan-keinginan dari warga sekolah maupun masyarakat. Apabila terdapat isu-isu yang menjatuhkan nama baik SMK Palebon, humas harus selalu mencari tahu dan mematahkan isu yang beredar tersebut sehingga reputasi sekolah akan tetap bertahan. Peran humas yang terakhir yaitu bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik. Peran ini dilaksanakan oleh Wakasek Humas SMK PL Tarcisius ditunjukkan dengan keberhasilan dari pencapaian tugas-tugas yang dilaksanakan oleh Wakasek Humas. Beberapa target yang telah dibuat memang tidak semuanya tercapai, ada hal yang perlu dimaksimalkan lagi yaitu dalam membentuk jalinan komunikasi dengan orang tua siswa sehingga tugas humas untuk membentuk komite dapat terlaksana.

Tugas humas untuk membentuk jaringan dengan perusahaan sudah terlaksana dengan baik, dengan banyaknya mitra perusahaan. Kemudian dari sisi akademis siswa, dapat dibilang sangat bagus karena banyak prestasi yang telah didapat baik di tingkat kota maupun provinsi. Selanjutnya dilihat dari sisi kompetensi guru, SMK PL Tarcisius memiliki guru yang berkompeten di bidangnya, memiliki 2 assesor khusus untuk uji kompetensi akuntansi, dan untuk jurusan administrasi perkantoran masih dalam proses pembentukan guru assesor. Assesor tersebut bisa digunakan siapapun untuk pembuatan sertifikat uji kompetensi sebagai nilai tambah apabila ingin



melamar pekerjaan. Sedangkan peran humas dalam bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik yang dilaksanakan oleh Wakasek Humas SMK Palebon ditunjukkan dengan adanya keberhasilan atas pencapaian-pencapaian tugas humas. Humas SMK Palebon berhasil mencapai target yang ditentukan. Dari segi kerja sama dengan stakeholder, SMK Palebon berhasil menjalin komunikasi dengan baik dan berhasil menjaring perusahaan-perusahaan untuk penempatan siswa maupun rekrutmen tamatan.

Segi pemasaran tamatan, humas SMK Palebon telah menempatkan lebih dari 60% dari jumlah tamatan yang lulus, tetapi ada juga tamatan yang mencari pekerjaan secara mandiri. Kemudian dari segi tenaga pendidik, SMK Palebon memiliki guru yang berkompeten di bidangnya, hampir semua guru memiliki gelar sarjana dan ada juga yang melanjutkan studi S2. Dari segi fasilitas, SMK Palebon memiliki fasilitas yang memadai, terdapat *Air Conditioner* (AC) di setiap ruang, memiliki laboratorium pada tiap-tiap jurusan, memiliki unit produksi di setiap jurusan untuk menambah pemasukan sekolah, dan masih banyak fasilitas lainnya. Segi akademis, SMK Palebon tidak kalah dengan sekolah swasta yang lain, memiliki keunggulan di ekstrakurikuler yaitu gulat, paskibra, dan pramuka. Ekstrakurikuler tersebut sering mendapatkan penghargaan di ajang perlombaan tingkat kota maupun provinsi. Bahkan pelatih gulat SMK Palebon sendiri adalah atlet MMA yang sering mengikuti perlombaan MMA tingkat provinsi. Dengan adanya bibit bagus ini, tentunya humas SMK Palebon memaksimalkan berbagai cara untuk mengexpos kejuaraan-kejuaraan agar reputasi sekolah tetap bertahan ditengah-tengah persaingan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Humas terkadang mengalami beberapa kendala. Kendala yang dialami berasal dari internal dan juga eksternal. Kendala intern berasal dari dalam humas itu sendiri, sedangkan kendala ekstern merupakan kendala yang datang dari luar humas. Kendala yang dialami humas SMK

PL Tarcisius berasal dari luar dan dalam. Kendala dari dalam yang dialami oleh Wakasek Humas SMK PL Tarcisius meliputi sulitnya manajemen waktu yang dihadapi oleh humas, sulitnya membuat jejaring dengan orang luar, banyaknya beban intern yang diemban humas, kenakalan siswa, dan kurangnya koordinasi antara humas dengan guru BK dalam penempatan siswa magang. Sedangkan kendala dari luar yang dialami oleh Wakasek Humas SMK PL Tarcisius adalah banyaknya sekolah-sekolah SMA/SMK sederajat baik berstatus negeri maupun swasta yang menjadi pesaing SMK PL Tarcisius.

Kendala manajemen waktu yang dihadapi humas berkaitan dengan kendala beban intern yang banyak. Karena dengan beban intern yang banyak membuat Wakasek Humas SMK PL Tarcisius kesulitan dalam mengatur waktu agar kegiatan yang satu tidak terbentur dengan kegiatan yang lain. Disamping humas bertugas untuk memperkenalkan sekolah ke masyarakat, humas juga bertugas sebagai guru mata pelajaran yang bertanggung jawab atas kecerdasan peserta didik. Untuk itu Wakasek Humas SMK PL Tarcisius selalu berupaya untuk membagi waktu seoptimal mungkin agar semua rencana kerja yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai. Kendala yang lain adalah sulitnya membuat jejaring dengan orang luar, atau dalam hal ini adalah orang tua siswa untuk pembentukan komite. Target Wakasek Humas SMK PL Tarcisius pada tahun ini termasuk juga pembentukan komite, tetapi kenyataannya rencana tersebut belum terealisasi karena Wakasek Humas merasa kesulitan untuk membuat jejaring, dan kesibukan masing-masing orang tua yang juga menjadi faktor penghambat terbentuknya komite.

Manaf (2014) menunjukkan bahwa jenis-jenis hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu hubungan edukatif yang dijalin dengan membentuk komite dan terus menerus melakukan pertemuan antara pihak sekolah dengan para orang tua siswa, hubungan kultural dibina dengan cara menyesuaikan sebagian pendidikan yang diberikan kepada siswa pada

sebagian kegiatan ekstrakurikuler dan muatan lokal disesuaikan dengan keadaan masyarakat sekitar, dan hubungan institusional yang dilakukan dengan instansi maupun hubungan antar sekolah tidak terkecuali perguruan tinggi. Kendala yang juga dialami Wakasek Humas SMK PL Tarcisius adalah kurangnya koordinasi antara humas dengan guru BK dalam penempatan siswa magang. Koordinasi ini penting dilakukan karena mengingat kriteria yang diinginkan perusahaan belum tentu sesuai dengan siswa yang ditempatkan. Oleh karena itu, penting adanya koordinasi antara Wakasek Humas dengan guru BK, karena guru BK yang lebih mengetahui latar belakang serta kepribadian dari siswa yang bersangkutan.

Kendala intern lain yang dialami oleh Wakasek Humas SMK PL Tarcisius adalah berasal dari siswa itu sendiri. Kenakalan siswa menyebabkan adanya aduan-aduan dari masyarakat maupun dari DU/DI. Kenakalan yang ada di DU/DI yang biasa dilakukan oleh siswa meliputi tindakan indisiplin dalam bekerja pada saat magang, kemudian siswa yang membolos sekolah, penampilan siswa yang kurang tertib terhadap peraturan sekolah. Kendala yang terakhir yaitu berasal dari luar (eksternal). Kendala ini adalah banyaknya sekolah-sekolah SMA/SMK sederajat baik berstatus negeri maupun swasta yang menjadi pesaing SMK PL Tarcisius. Persaingan ini membuat Wakasek Humas harus mengambil langkah jitu untuk mengikis persaingan agar tidak tenggelam dari dunia pendidikan.

Sedangkan kendala yang dialami oleh Wakasek Humas SMK Palebon juga berasal dari internal dan eksternal. Kendala yang dialami dari dalam meliputi kurangnya kedisiplinan siswa pada saat magang, kurangnya manajemen waktu yang baik dari humas, finansial sekolah, dan kurangnya inovasi dalam promosi. Kendala dari luar yang dialami yaitu banyaknya SMA/SMK sederajat yang berstatus negeri atau swasta yang menjadi pesaing SMK Palebon. Kendala yang pertama yaitu kurangnya kedisiplinan siswa pada saat magang. Hal ini yang membuat humas berupaya untuk menghasilkan siswa yang

disiplin, karena siswa lah yang akan menentukan baik buruknya reputasi sekolah. Pada saat magang, siswa diberikan guru pendamping yang akan mengawasi dan mengontrol perilaku siswa ketika bekerja di perusahaan. Tetapi monitoring tersebut tidak bisa setiap hari dilakukan oleh guru pendamping, hanya 1-2 minggu sekali.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Mulyani (2012) yang menunjukkan bahwa peran guru pembimbing dalam kesiapan kerja siswa berpengaruh tinggi dalam membantu siswa memahami dirinya, mengenal tentang lapangan kerja, serta mengembangkan sikap positif terhadap kerja. Kendala yang kedua yaitu kurangnya manajemen waktu yang baik dari humas. Humas harus pandai dalam mengatur waktu sendiri, karena Wakasek Humas SMK Palebon dibebani oleh pekerjaan-pekerjaan yang sangat banyak. Oleh karena itu, perlunya manajemen waktu yang baik dari Wakasek Humas agar kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai dengan maksimal.

Kendala lain yang dialami humas yaitu dari segi finansial atau pendanaan sekolah. SMK Palebon merupakan sekolah dengan status swasta, dana yang diperoleh merupakan dana mandiri dari SPP siswa dan bantuan dari BOS. Tentunya sekolah swasta akan memungut biaya lebih besar dibandingkan dengan sekolah yang berstatus negeri. Karena sekolah negeri mendapat bantuan dari pemerintah, sedangkan sekolah swasta tidak. Jadi semua kegiatan yang dilakukan oleh SMK Palebon menggunakan dana mandiri hasil dari pemungutan SPP siswa. Tetapi dalam kenyataannya, SMK Palebon percaya walaupun dianggap mahal oleh sebagian orang tetapi masih banyak siswa yang minat mendaftar di SMK Palebon.

Kendala yang lain yaitu kurangnya inovasi dalam promosi yang dilakukan humas SMK Palebon. Cara yang digunakan Wakasek Humas untuk promosi masih menggunakan cara yang lama, yaitu dengan membagikan brosur. Tetapi dengan adanya media audio visual, humas SMK Palebon telah menjalin kerja sama dengan TVRI sebagai ajang promosi. Promosi yang dilakukan melalui acara

yang dilaksanakan dan SMK Palebon sering diminta untuk mengisi pembukaan acara dengan tari-tarian yang dibawakan oleh siswa SMK Palebon. Promosi yang dilakukan juga melalui media, seperti instagram, facebook, website, dan lain-lain.

Akbar dan TJ (2015) dalam penelitiannya menemukan kendala atau hambatan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu web profil sekolah dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi dari pihak sekolah kepada siswa atau masyarakat luas. Pihak sekolah dapat menyempurnakan web profil dengan menambah konten yang diperlukan pada sekolah masing-masing yang mengacu pada kebutuhan informasi. Serta Alwi dan Feriyanto (2010) dalam penelitiannya menemukan kendala dalam melakukan promosi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya profil berbasis multimedia, informasi mengenai sekolah akan menjadi lebih menarik dari sisi penyampaiannya kepada masyarakat luas, dan memberi kesan karena mudah untuk dipahami.

Kendala yang berasal dari luar yang dialami oleh Wakasek Humas SMK Palebon yaitu dengan banyaknya sekolah-sekolah pesaing. Kendala ini yang menjadikan keberadaan humas menjadi sangat penting. Karena lembaga pendidikan dituntut untuk selalu berinovasi dan mengadakan pembaruan-pembaruan agar masyarakat menjadi tahu keberadaan SMK Palebon.

Berdasarkan kendala yang dihadapi, terdapat upaya-upaya humas untuk menghadapi kendala tersebut. Upaya yang dilakukan Wakasek Humas SMK PL Tarcisius untuk menghadapi kendala yang dialami bermacam-macam. Upaya pertama, untuk mengatasi kenakalan siswa baik pada saat magang maupun proses pembelajaran di sekolah. Wakasek Humas SMK PL Tarcisius berupaya untuk terus melakukan kerja sama dengan tim manajemen untuk mengatasi siswa yang indisiplin dan juga memperbaiki karakter siswa melalui kegiatan pramuka, talkshow dengan alumni-alumni sukses, dan melakukan

treatment bagi siswa yang bermasalah dengan DU/DI.

Untuk memperbaiki karakter siswa, Wakasek Humas SMK PL Tarcisius bekerja sama dengan Waka Kesiswaan dengan melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan talkshow dengan alumni sukses bertujuan untuk mengembalikan *mindset* siswa bahwa alumni SMK PL Tarcisius juga bisa meraih kesuksesan dan diharapkan siswa mempunyai cita-cita untuk bisa meraih seperti alumni-alumni sukses tersebut. Wakasek Humas beserta Wakasek Kesiswaan juga melakukan beberapa treatment untuk siswa-siswa yang melakukan pelanggaran pada saat magang. Treatment ini dilakukan dengan memberikan pendidikan rohani kepada siswa dan juga dilaksanakan di alam terbuka. Dalam treatment tersebut, siswa disadarkan mengenai perjuangan orang tua yang telah menyekolahkan anaknya, dan mendorong siswa untuk berbuat sesuai peraturan sekolah. Sehingga harapannya siswa bisa kembali pulih menjadi siswa yang berperilaku positif.

Upaya kedua, yaitu menjalin komunikasi dengan alumni agar bisa mendapat informasi lowongan pekerjaan. Hal ini tentu sangat membantu tugas humas untuk mencari lowongan pekerjaan baik untuk tamatan maupun alumni. SMK PL Tarcisius memberikan jaminan kepada lulusan untuk lulus langsung bekerja, sehingga Wakasek Humas harus maksimal dalam menjalin kerja sama dengan DU/DI dan menyediakan atau mencari informasi lowongan pekerjaan untuk tamatan maupun alumni.

Upaya ketiga, bekerja sama dengan wali kelas untuk mencari orang tua siswa yang mau dijadikan komite. Kerja sama ini dilakukan ketika penerimaan raport siswa dengan memberikan sosialisasi untuk orang tua siswa yang mau bersama-sama memikirkan kemajuan sekolah. Pada tahun ajaran 2017/2018, Wakasek Humas SMK PL Tarcisius belum berhasil mencapai target untuk membentuk komite sekolah. Sehingga pada tahun ajaran selanjutnya, diharapkan Wakasek Humas dapat membentuk komite sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan. Upaya keempat,

Wakasek Humas SMK PL Tarcisius meminta waktu 1 hari penuh untuk melaksanakan tugas diluar. Hal ini dilakukan untuk memudahkan Wakasek Humas dalam melaksanakan tugas luarnya, karena tugasnya tidak hanya berada di dalam sekolah saja tetapi juga harus keluar untuk melakukan tugas-tugas kehumasan yang berhubungan dengan masyarakat atau *stakeholder*. Sehingga dengan adanya waktu 1 hari penuh ini, Wakasek Humas dapat melaksanakan tugas-tugas luarnya dan tidak terbentur dengan kegiatan lain di dalam sekolah.

Upaya kelima, meminta admin website untuk mengupdate informasi dan merangkul siswa dalam publikasian kegiatan sekolah. Wakasek Humas SMK PL Tarcisius harus mengontrol informasi yang dipublikasikan melalui media. Publikasian ini tidak hanya dilakukan oleh admin website saja, tetapi juga berusaha mengajak siswa untuk ikut serta dalam penyebaran informasi positif yang ada di SMK PL Tarcisius. Upaya keenam, memberikan waktu kepada DU/DI yang ingin melaksanakan rekrutmen atau kegiatan apapun diatas jam 12 siang agar tidak mengganggu proses pembelajaran. SMK PL Tarcisius tetap mementingkan proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga tidak mengesampingkan jalinan kerja sama dengan pihak lain. Untuk itu, sekolah tetap berusaha untuk memberikan waktu khusus kepada pihak lain yang ingin melakukan suatu kegiatan di sekolah. Seperti pada pelaksanaan presentasi dari perguruan tinggi.

Sedangkan upaya yang diberikan Wakasek Humas SMK Palebon dalam menghadapi kendala yaitu upaya pertama, memberikan binaan kepada siswa dan memberikan hukuman bagi siswa yang bermasalah dengan DU/DI. Wakasek Humas harus memberikan penjelasan kepada perusahaan dan berusaha memperbaiki hubungan kerjasama lagi. Upaya kedua, memanggil orang tua siswa dan memberitahu perilaku anaknya di sekolah agar bisa bersama-sama memperbaiki perilaku siswa tersebut. Karakter siswa yang baik tidak akan terbentuk

apabila hanya dilakukan oleh satu pihak saja tetapi membutuhkan peran pihak lain yang mampu mengontrol perilaku anak dimanapun berada. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memperbaiki perilaku anak memang sangat penting. Disamping pengawasan guru jika siswa berada di sekolah, juga dilakukan pengawasan ketika anak berada dirumah. Serta keharmonisan keluarga juga penting untuk mendukung perkembangan anak menjadi baik.

Upaya ketiga, terkait dengan pendanaan Wakasek Humas selalu berusaha meminimalisir penggunaan dana. Masalah dana memang masalah yang bersifat krusial dan harus benar-benar diperhatikan. Apalagi untuk lembaga pendidikan yang memiliki status swasta seperti SMK Palebon. Sekolah harus berusaha membagi-bagi dana yang ada untuk seluruh kegiatan yang dilaksanakan, sehingga dana yang dikeluarkan untuk suatu kegiatan tidaklah banyak. Untuk itu perlu adanya minimalisasi penggunaan dana dengan membuat rancangan anggaran biaya untuk suatu kegiatan, sehingga dana tersebut terpakai untuk sesuatu hal yang memang bersifat penting.

Upaya keempat, memberikan penjelasan kepada orang tua siswa bahwa fasilitas sekolah sudah memadai dan sebanding dengan uang SPP yang dibayarkan. Wakasek Humas dan tim manajemen SMK Palebon berusaha memberikan penjelasan kepada orang tua siswa bahwa fasilitas yang diberikan sudah sangat memadai. Sehingga diharapkan orang tua siswa maupun masyarakat bisa mengerti atas penjelasan tersebut. Dan juga sekolah mengusahakan beasiswa untuk siswa yang membutuhkan.

Upaya kelima, memberikan waktu khusus untuk lembaga/perusahaan yang akan mengadakan kegiatan di sekolah. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Baik presentasi dari perguruan tinggi atau rekrutmen DU/DI. Upaya keenam, mengadakan rapat komite. Pertemuan antara pihak sekolah dengan komite memang sangat penting, karena hal ini merupakan sarana untuk menyamakan pola pikir, visi dan misi antara kedua belah

pihak sehingga keinginan sekolah dengan keinginan masyarakat dapat dipikirkan bersama. Anggota komite yang terbentuk juga memiliki kewajiban untuk memikirkan kemajuan SMK Palebon dan ikut serta dalam penyebaran nama baik sekolah ke khalayak umum. Upaya ketujuh, menyediakan layanan internet dan menyediakan laboratorium tiap jurusan. Hal ini dilakukan dengan adanya

tuntutan jaman yang serba menggunakan internet. SMK Palebon tidak mau ketinggalan dalam menanggapi perkembangan jaman tersebut, dengan melakukan berbagai usaha yaitu penyediaan layanan internet di sekolah yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah dan juga menyediakan ruang laboratorium pada tiap jurusan yang juga bisa mendukung kegiatan sekolah.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran humas SMK PL Tarcisius dan SMK Palebon memiliki fokus yang berbeda. Humas SMK PL Tarcisius lebih berorientasi kepada jalinan kerjasama antara sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) sedangkan humas SMK Palebon lebih berorientasi kepada jalinan antara sekolah dengan masyarakat. Kedua orientasi ini memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Orientasi dengan DU/DI memberikan manfaat untuk jangka panjang, dimana pekerjaan merupakan hal yang sangat krusial untuk masa depan seseorang. Sedangkan orientasi kepada masyarakat lebih memberikan manfaat untuk jangka pendek, dimana hanya menekankan pada kegiatan penjangkaran siswa pada saat pendaftaran peserta didik baru. Hal tersebut tentunya akan menambah jumlah siswa yang semakin banyak, tetapi tidak memberikan manfaat untuk lulusan/tamatan.

Peran humas SMK PL Tarcisius lebih proaktif terhadap tugas-tugas kehumasan dengan merancang strategi untuk mempertahankan reputasi. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh humas SMK PL Tarcisius yaitu dengan pembentukan kelas industri yang berorientasi pada DU/DI. Jadi kelas tersebut bekerjasama dengan perusahaan yang bersedia memberikan beasiswa kepada siswa yang terpilih untuk masuk di kelas tersebut dan memberikan jaminan pekerjaan untuk tamatan yang lulus dari kelas industri. Dari kerjasama yang terjalin, memberikan dampak jangka panjang terhadap minat dan kepercayaan

masyarakat untuk bersekolah di SMK PL Tarcisius. Dengan jaminan kerja yang diberikan, membuat daya tarik tersendiri dimata masyarakat. Dimana pada masa yang akan datang, pekerjaan adalah sesuatu hal yang sangat penting dan akan sulit ditemukan apabila tidak dibekali dengan keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, dengan adanya kerjasama dalam bentuk pembentukan kelas industri tersebut memberikan manfaat pada jangka panjang SMK PL Tarcisius.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran DU/DI di sekolah menengah terutama SMK memang sangat penting. SMK menganut Sistem Pendidikan Ganda dimana sistem ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dibidangnya. Melalui Pendidikan Sistem Ganda diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional. Dimana para siswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajarinya di dunia industri. Apabila SMK berhasil menyalurkan tamatan ke dunia kerja dengan baik maka dapat dikatakan SMK tersebut bagus.

Tetapi hal ini berbeda dengan peran humas SMK Palebon. Humas SMK Palebon lebih berorientasi jalinan komunikasi dengan masyarakat sekitar sekolah. Humas SMK Palebon menyusun langkah untuk menarik minat masyarakat dengan cara pendekatan secara langsung dengan warga sekitar. Hal ini membuat pandangan masyarakat terhadap SMK Palebon baik. Dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mendaftar pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Kepercayaan masyarakat ini timbul dari adanya

kepuasan alumni yang kemudian menyarankan orang lain untuk bersekolah di SMK Palebon.

Kepercayaan masyarakat ini sangat penting, karena mengingat banyaknya sekolah-sekolah swasta yang tidak dapat beroperasi karena kepercayaan masyarakat yang hilang akibat sesuatu hal. Pengikutsertaan masyarakat di dalam kegiatan sekolah akan meningkatkan kepercayaan warga sekitar untuk ikut menjaga nama baik sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah tidak dapat dipisahkan. Sekolah adalah lembaga yang memberikan jasa sedangkan masyarakat adalah pengguna jasa tersebut. Sehingga peran masyarakat dalam sekolah merupakan peran yang sangat penting.

Hambatan yang dialami Wakasek Humas SMK PL Tarcisius dan SMK Palebon hampir sama namun terdapat perbedaan diantara keduanya. Hambatan yang dialami humas SMK PL Tarcisius meliputi sulitnya manajemen waktu yang baik dari humas, sulitnya membuat jejaring dengan orang luar, banyaknya beban intern, kurangnya kerjasama humas dengan pihak lain yang berhubungan dengan penempatan siswa, kenakalan siswa, dan banyaknya sekolah pesaing. Sedangkan hambatan yang dialami Wakasek Humas SMK Palebon meliputi kurangnya kedisiplinan siswa, perbedaan pola pikir antar guru, kurangnya manajemen waktu yang baik dari humas, segi keuangan, dan kurangnya inovasi dalam promosi.

Upaya yang dilakukan Wakasek Humas SMK PL Tarcisius dan SMK Palebon dalam menghadapi kendala berbeda-beda. Upaya humas SMK PL Tarcisius yaitu bekerjasama dengan tim manajemen untuk mengatasi siswa yang indisiplin, memperbaiki karakter siswa dengan bekerjasama dengan waka kesiswaan, komunikasi dengan alumni terkait lowongan pekerjaan, pengaturan waktu dari pihak sekolah, meminta admin website untuk memperbarui informasi dan mengajak siswa untuk ikut mempublikasikan kegiatan sekolah, meminta waktu khusus untuk melaksanakan tugas luar, dan bekerjasama dengan wali kelas untuk pembentukan komite. Sedangkan upaya

humas SMK Palebon dalam menghadapi kendala yaitu memberikan binaan dan hukuman kepada siswa yang indisiplin, memanggil orang tua siswa, memperbaiki komunikasi dengan DU/DI, memberikan penjelasan kepada orang tua siswa, meminimalisir penggunaan dana, memberikan waktu khusus untuk kegiatan lain, mengadakan rapat komite, menyediakan layanan internet di sekolah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa hormat, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada: 1) Hengky Pramusinto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama pelaksanaan penelitian ini, 2) Bapak Br. Totok Tri Nugroho, S.T., selaku Kepala SMK PL Tarcisius Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian, 3) Bapak Soeroso, S.Pd., selaku Kepala SMK Palebon Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian, 4) Ibu Dra. A. Heni Prima Tyas Asih, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas yang telah menyediakan waktu serta memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian, 5) Bapak Parmaja, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas yang telah menyediakan waktu serta memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian, 6) Keluarga besar SMK PL Tarcisius dan SMK Palebon Semarang yang telah bersedia menjadi informan dalam pengambilan data penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Nilam Sari. (2017). *Strategi Humas dalam Upaya Menjaga dan Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMK Antonius Semarang) Tahun 2016/2017*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Akbar, Ginanjar dan Tri Irianto TJ. (2015). *Website Profil Sekolah Sebagai Media Informasi dan Promosi*. Indonesian Journal

- on Networking and Security, Vol 4 No 1 Hal 42. IJNS
- Alam, Syamsu. (2014). *Pengaruh Komunikasi, Motivasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jurnal Katalogis Vol. 2 No. 1 Hal 143. Sulawesi Tengah: Universitas Tadulako.
- Alwi, Ade Nilasari dan Anang Feriyanto. (2010). *Pembuatan Profil SD N Wonosari 1 Berbasis Multimedia Sebagai Sarana Promosi Sekolah*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer.
- Azizah., Murniati A.R dan Kahiruddin. (2015). *Strategi Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan pada SMK Negeri 3 Banda Aceh*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 3 No. 2 Hal 156. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Butterick, Keith. (2012). *Pengantar Public Relations: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ekawati, Anik Dhian. (2012). *Hubungan Kerja Sekolah Dengan DU/DI (Studi Situs SMK Negeri Donorojo Kabupaten Pacitan)*. Naskah Publikasi. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Faizin, Imam (2017). “*Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Nilai Jual Madrasah*”. Jurnal Madaniyah, Vol. 7 No. 2 Hal. 266. Pemalang: STIT Pemalang.
- Gassing, Syarifuddin S. dan Suryanto. (2016). *Public Relations*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hermawati, Nurma. (2016). *Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMK PL Tarcisius Semarang) Tahun 2016/2017*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Hari Kurnia, Indhira, Djoko Santoso dan Andre Rahmanto. (2013). “*Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta)*”. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. I, No. 2, Hal. 1-15. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Iriantara, Yosol. (2010). *Community Relations: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- (2013). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ixyarto, Bambang. (2015). *Pengelolaan Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Studi Kasus Pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri)*. Tesis. Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lupiyoadi, Rambat. (2001). *Manajemen Pemasaran Jasa: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manaf, Abdul. (2014). *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat pada SMAN 7 Kota Banjarmasin*. Jurnal Management of Education, Vol. 1 No. 1 Hal 38. Banjarmasin.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mirna, Ari Mulyani. (2012). *Peran Guru Pembimbing dalam Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Sawahlunto Sumatera Barat*. Tesis. Sumatera Barat: Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
- Mohammed, Rosli. (2014). *Organization Public Relationships Practices in University Setting*. The International Conference on Communication and Media.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- . (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, Zulkarnain. (2010). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Nodyawati, Eka. (2011). *Peran Humas dalam Rangka Mempertahankan Reputasi Sekolah Favorit (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Surakarta) Tahun 2010/2011*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Oktarina, Nina. (2009). *Profesionalisme Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pendidikan Untuk Mewujudkan Sekolah Efektif*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 4 No. 1 Hal 129. Semarang: UNNES.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan*. <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>. (Diunduh pada tanggal 20 April).
- Pratiwi, R. Gordon Mayopu, dan G. Nicholas Huwae. (2015). *Aktivitas Media Relations Humas Setda Kota Salatiga Dalam Membentuk Berita Positif*. Jurnal ASPIKOM, Vol. 2 No. 5 Hal 330. Salatiga: Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya.
- Pujiastuti, Dewi. (2009). *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Komunikasi, Kedisiplinan Kerja dan Pendidikan dan Latihan Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr Moewardi Surakarta*. Jurnal STIE Surakarta, Vol. 1 No. 1 Hal 19. Surakarta: STIE Surakarta.
- Rahmawati, Mira Fitri. (2011). *Peran Humas SMKN 13 Bandung dalam Menciptakan Reputasi Sekolah*. Skripsi. Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran.
- Riandiantika, Yuni. (2014). *Pengembangan SMK Melalui Dunia Usaha dan Industri (DUDI): Kajian Teoretik*. Jurnal Intelegensia, Vol 1 No 2 Hal 43. Kutai: FKIP Universitas Kutai Kartanegara.
- Rumanti, Maria Assumpta. (2002). *Dasar-dasar Public Relations Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sonia, Gabriella. (2013). *Aktivitas Humas Badan Layanan Umum (BLU) dalam mensosialisasikan trans jakarta*. Jurnal Visi Komunikasi, Vol. 9 No. 02 Hal 276. Jakarta: Lembaga Pelatihan dan Pengembangan TVRI.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- . (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiwi, Mei Arma. (2014). *Fungsi Humas Dalam Percepatan Penyaluran Lulusan Ke Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di SMK 1 BOPKRI Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surtini. (2015). *Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP N 1 Pengadegan Purbalingga*. Skripsi. Purbalingga: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri.
- Suryosubroto, B. (1998). *Humas dalam dunia Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- . (2001). *Humas dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya
- Sutarno, NS. (2006). *Cermin dan Citra Diri*. Jakarta: Jala Permata.
- Umar, Munirwan. (2016). *Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan*. Jurnal Edukasi Vol. 2 No. 1 Hal 28. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ayat 1 bagian kedua pasal 60 tentang Akreditasi*. <https://slideshare.net/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>. (Diakses tanggal 20 April 2018).



- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.  
[http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf). (Diunduh tanggal 20 April 2018).
- Uno, Hamzah B. (2014). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widhiyarti, Eka. (2016). *Peran Hubungan Masyarakat (humas) di SMK Palebon Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Widjaja, H.A.W. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Yoto. (2014). *Model “Diklastri Sebagai Alternatif Meningkatkan Mutu Lulusan SMK*. Jurnal Pendidikan Sains, Vol. 2 No. 3 Hal 129. Malang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang.
- Pengelola Sistem Informasi Kota Semarang. (2015, 17 Januari). *Profil Kota Semarang*. <http://semarangkota.go.id>. (Diakses pada tanggal 10 Maret 2018).
- Pengelola Website SMK Palebon. (2018). *Sejarah Sekolah SMK Palebon*. <http://smkpalebonsemarang.sch.id>. (Diakses pada tanggal 10 Maret 2018).
- Pengelola Website SMK PL Tarcisius. (2018). *Sejarah Sekolah SMK PL Tarcisius*. <http://smkpltarcisius-smg.sch.id>. (Diakses pada tanggal 10 Maret 2018).